

Analisis Faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019

Rizkia Ramadhani
Universitas Pendidikan Indonesia
ramadhaniriz09@upi.edu

Aas Nurasyiah
Universitas Pendidikan Indonesia
asnur.fna@upi.edu

Suci Aprilliani Utami
Universitas Pendidikan Indonesia
suci.avril@upi.edu

ABSTRACT

In 2019, Bank Syariah Bukopin obtained the lowest profitability value which is proxied by Return On Assets. Therefore, the bank needs to improve its health condition so that the bank can make a profit as expected. This study aims to determine the effect of bank soundness on profitability (Return On Asset) level of Bank Syariah Bukopin in 2011-2019. The research method used in this research is quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis techniques. The population in this study is Bank Syariah Bukopin and the sample used in this study is Bank Syariah Bukopin in 2011-2019. The dependent variable in this study is profitability (ROA), while the independent variables in this study are the level of financing risk (NPF), the level of liquidity risk (FDR), the level of cost efficiency (BOPO), and the level of capital adequacy (CAR). The results showed that NPF, FDR, BOPO, and CAR had a significant simultaneous effect on profitability (ROA). Partially, NPF has a negative and insignificant effect on ROA; BOPO has a significant negative effect on ROA; while CAR and FDR have no significant effect on ROA. The implication of this research is that the bank need to maintain health conditions by preventing problematic financing, reducing operational costs, and using capital effectively and efficiently so that the bank can obtain profitability as expected.

Keywords: *Bank Health Level; RGEC; Profitability*

ABSTRAK.

Pada tahun 2019 Bank Syariah Bukopin memperoleh nilai profitabilitas terendah yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Oleh karena itu, bank perlu memperbaiki kondisi kesehatannya agar dapat memperoleh laba atau profit sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin serta sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen pada penelitian ini, yakni tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat risiko likuiditas (FDR), tingkat efisiensi biaya (BOPO), dan

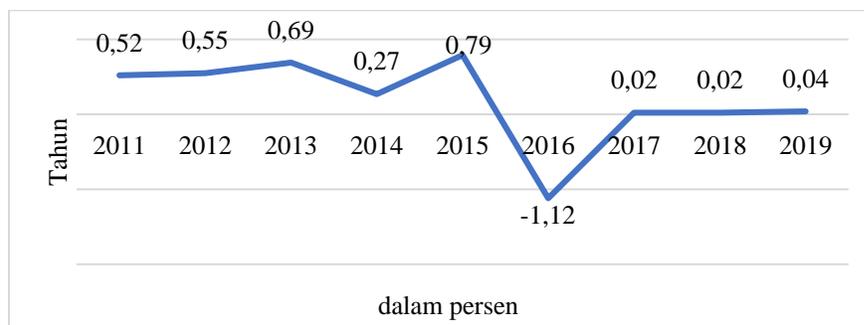
tingkat kecukupan modal (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO, dan CAR berpengaruh simultan secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPF secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Implikasi dari penelitian ini bahwa bank perlu menjaga kondisi kesehatan dengan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah, menekan biaya operasional, dan menggunakan modal secara efektif dan efisien agar bank dapat memperoleh profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank; RGEC; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Penilaian tingkat kesehatan bank penting dilakukan karena menjadi salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank, serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan oleh bank maupun tindakan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Maramis, 2020). Bank dengan kondisi yang sehat dapat lebih efektif di dalam memperoleh profitabilitas. Namun, apabila bank dalam kondisi yang kurang sehat bahkan tidak sehat bank harus segera memperbaiki kondisinya agar dapat memperoleh profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan.

Profitabilitas menjadi salah satu yang digunakan untuk melihat kinerja dan tingkat kesehatan bank, baik itu di perbankan maupun non perbankan. Makin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah maka makin baik pula kinerja keuangan tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pencapaian profitabilitas tertinggi diperoleh PT. Bank BTPN Syariah dengan nilai ROA sebesar 11,15% sedangkan pencapaian profitabilitas terendah diperoleh PT. Bank Syariah Bukopin, yakni hanya sebesar 0,04% di bawah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 1,5%. Jika ditinjau lebih dalam, profitabilitas Bank Syariah Bukopin selama tahun 2011-2019 masih di bawah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5% yang dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1

Profitabilitas Bank Syariah Bukopin 2011-2019

Sumber: Data laporan kinerja Bank Syariah Bukopin yang telah diolah

Grafik 1 menunjukkan profitabilitas Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi. Rata-rata profitabilitas Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019, yakni hanya sebesar 0,19 %. Bahkan di tahun 2016 nilai ROA Bank Syariah Bukopin memiliki nilai terendah, yakni hanya sebesar -1,12%. Menurut Nugrahanti, Tanuatmodjo, & Purnamasari (2018), profitabilitas yang rendah menunjukkan adanya masalah pada bank tersebut sehingga bank akan dinilai tidak sehat. Namun sebaliknya, makin besar nilai ROA maka makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah makin kecil (Harun, 2016). Menurut Hendrawan dan Lestari (2016), untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh bank syariah maka perlu adanya penilaian kinerja keuangan atau tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengeluarkan kebijakan tentang penilaian kesehatan, yaitu bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi (Bank Indonesia, 2011). Peraturan tersebut dipertegas penerapannya bagi bank syariah melalui terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Penilaian dengan pendekatan risiko ini secara umum dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen yang dijadikan faktor dalam penilaian meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, sebagaimana yang diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Bab IV Pasal 11 tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi (Bank Indonesia, 2011).

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan perbankan (Amelia & Aprilianti, 2018). Faktor pada RGEC menilai perbankan hingga tata kelola perusahaan yang tidak hanya terdiri dari aspek manajemennya saja, tetapi kualitas SDM, risiko dan aspek hukum perusahaan hingga kemampuan perusahaan untuk peduli dan memperhatikan lingkungan sosial sekitar perusahaan (Maheswari & Suryawana, 2016). Keunggulan metode RGEC, yakni mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini; melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat; serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG); dan terdapat manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Kusumawardani, 2014).

Salah satu risiko pada faktor *Risk Profile*, yakni risiko pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada penelitian yang dilakukan oleh Astari, Yasa, & Sujana (2018). Makin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka akan makin rendah profitabilitas yang diperoleh bank. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian Pasaribu, Kowanda, & Paramitha (2015); Akbar (2018); Dewi & Yadnyana (2019); Munawaroh & Azhari (2019); dan Utami & Amanah (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Finance* (NPF) dengan *Return on Asset* (ROA). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Laila (2016); Setiawan (2017); Sitompul & Nasution (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kemudian tingkat risiko likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Sulindawati (2020); Aryati & Andayani (2019); Munawaroh & Azhari (2019); Suwarno & Muthohar (2018), dan Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA). Sementara itu penelitian Ibadil & Haryanto (2014); Amelia (2015); dan Wirnati & Diyani (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya tingkat efisiensi biaya operasional atau lebih dikenal dengan rasio BOPO merupakan salah satu indikator pada faktor *Earnings*. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh & Azhari (2019) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Makin tinggi tingkat BOPO maka makin kecil *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018); Kusumastuti & Alam (2019); Rizal (2016); dan Sitompul & Nasution (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara BOPO dengan ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013); Fadrul & Asyari (2018); Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Adapun pada faktor *Capital* yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan hasil penelitian oleh Suteja & Majidah (2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017); Sitanaya (2018); Akbar (2018); dan Astari, Yasa, & Sujana (2018) yang menunjukkan ada hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015); Kusumastuti & Alam (2019); Iskandar & Laila (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC dan profitabilitas Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019?
2. Apakah tingkat risiko pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin?
3. Apakah tingkat risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin?
4. Apakah tingkat efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin?
5. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* (RGEC) serta mengetahui indikator pada RGEC yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Ferdinand (2014), penelitian deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan kesehatan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019. Menurut Suryani & Hendryadi (2015), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka serta menggambarkan data melalui angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena yang terjadi serta untuk menyajikan data.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini Bank Syariah Bukopin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknis sampel *purposive sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011-2019.

Teknis Analisis Data

Analisis data Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, yaitu dengan cara mendeskripsikan setiap indikator-indikator variabel tersebut dari hasil pengumpulan data yang didapat. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Setelah memperoleh hasil penilaian yang dilakukan pada setiap indikator maka akan ditentukan tingkat komposit bagi kesehatan bank. Ketentuan dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai komposit yakni sebagai berikut:

1. Setiap peringkat indikator rasio akan memperoleh nilai dengan ketentuan:
 - a. Peringkat 1 mendapatkan bobot nilai 5
 - b. Peringkat 2 mendapatkan bobot nilai 4
 - c. Peringkat 3 mendapatkan bobot nilai 3
 - d. Peringkat 4 mendapatkan bobot nilai 2
 - e. Peringkat 5 mendapatkan bobot nilai 1
2. Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan total nilai bobot maksimal kemudian dikalikan 100%
3. Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada. Berikut ini merupakan tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1

Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang

	signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat , sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat , sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat , sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Analisis Data Verikatif

Analisis verikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual berdistribusi normal (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016). Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2011), multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Munculnya multikolineritas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang makin meningkat dan juga nilai standar *error* yang makin besar. Sebuah model dapat diketahui terkena multikolineritas atau tidaknya dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin Watson (uji DW).

Hipotesis

1. Risiko pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Risiko likuiditas bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin berdasarkan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan Capital*) selama tahun 2011-2019 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Tahun 2011-2019

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2011	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,74	√					Sangat memadai	PK 2 (SEHAT)
		FDR	83,54		√				Memadai	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5		√				Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	93,86					√	Tidak Memadai	
	<i>Capital</i>	CAR	15,29	√					Sangat memadai	
Peringkat Komposit			Nilai	10	8	0	0	1	19/25X100%	76%
			Total Nilai	19						
2012	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,59		√				Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)
		FDR	91,98			√			Cukup Memadai	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5		√				Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	91,59					√	Tidak Memadai	
	<i>Capital</i>	CAR	12,78	√					Sangat Memadai	
Peringkat Komposit			Nilai	5	8	3	0	1	17/25X100%	68%
			Total Nilai	17						
2013	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,27		√				Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)
		FDR	100,29				√		Kurang Memadai	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5		√				Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	92,29					√	Tidak Memadai	
	<i>Capital</i>	CAR	11,10	√					Sangat Memadai	

Peringkat Komposit		Nilai		5	8	0	2	1	16/25X100%	64%
		Total Nilai		16						
2014	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,07	√					Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)
		FDR	92,89				√	Cukup memadai		
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5	√					Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	96,73				√	Tidak Memadai		
	<i>Capital</i>	CAR	15,85	√					Sangat Memadai	
	Peringkat Komposit		Nilai		5	8	3	0	1	
		Total Nilai		17						
2015	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,74	√					Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)
		FDR	90,56				√	Cukup Memadai		
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5	√					Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	91,99				√	Tidak Memadai		
	<i>Capital</i>	CAR	16,31	√					Sangat Memadai	
	Peringkat Komposit		Nilai		5	8	3	0	1	
		Total Nilai		17						
2016	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,66	√					Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)
		FDR	88,18%				√	Cukup Memadai		
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5	√					Memadai	
	<i>Earnings</i>	BOPO	109,62				√	tidak memadai		
	<i>Capital</i>	CAR	15,15	√					Sangat Memadai	
	Peringkat Komposit		Nilai		5	8	3	0	1	
		Total Nilai		17						
2017	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,18	√					Memadai	

	<i>FDR</i>	82,44	√		Memadai	PK 2 (SEHAT)			
GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5	√		Memadai				
<i>Earnings</i>	BOPO	99,20		√	Tidak Memadai				
<i>Capital</i>	CAR	19,20%	√		Sangat Memadai				
Peringkat Komposit	Nilai		5	12	0	0	1	18/25X100%	72%
	Total Nilai			18					
<i>Risk Profile</i>	NPF	3,65	√		Memadai				
	<i>FDR</i>	93,40		√	Cukup Memadai				
2018	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,5	√	Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)			
	<i>Earnings</i>	BOPO	99,45		√		Tidak Memadai		
	<i>Capital</i>	CAR	19,31	√			Sangat Memadai		
Peringkat Komposit	Nilai		5	8	3	0	1	17/25X100%	68%
	Total Nilai			17					
<i>Risk Profile</i>	NPF	4,05	√		Memadai				
	<i>FDR</i>	93,48		√	Cukup Memadai				
2019	GCG	<i>Self Assessment</i>	2,6		√	Cukup Memadai	PK 3 (CUKUP SEHAT)		
	<i>Earnings</i>	BOPO	99,60		√	Tidak Memadai			
	<i>Capital</i>	CAR	15,25	√		Sangat Memadai			
Peringkat Komposit	Nilai		5	4	6	0	1	16/25X100%	64%
	Total Nilai			16					

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin dengan metode RGEK, yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* selama tahun 2011-2019. Pada tahun 2011, Bank Syariah Bukopin memperoleh nilai komposit sebesar 76% serta peringkat komposit 2 (PK 2) dengan predikat "Sehat". Selanjutnya di

tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, nilai komposit Bank Syariah Bukopin berturut-turut sebesar 68%, 64%, 68%, 68% dan 68% sehingga Bank Syariah Bukopin memperoleh peringkat komposit 3 (PK 3) dengan predikat “Cukup Sehat”. Di tahun 2017, nilai komposit Bank Syariah Bukopin naik menjadi 72% sehingga memperoleh peringkat komposit 2 (PK 2) dengan predikat “Sehat”. Namun di tahun 2018 dan 2019, Bank Syariah Bukopin kembali mengalami penurunan nilai komposit menjadi 68% di tahun 2018 dan 64% di tahun 2019.

Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 bank yang memperoleh peringkat komposit 2 (PK- 2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Selanjutnya pada peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji t hanya akan valid jika residual yang dimiliki mempunyai data yang terdistribusi normal (Rohmana, 2013). Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
 Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05084670
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.060
	Negative	-.097

Kolmogorov-Smirnov Z	.583
Asymp. Sig. (2-tailed)	.886

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,086 dimana $> 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

	X1_NPF	X2_FDR	X3_BOPO	X4_CAR
X1_NPF	1	0.169162	0.382814	-0.006983
X2_FDR	0.169162	1	-0.079618	-0.621616
X3_BOPO	0.382814	-0.079618	1	0.493877
X4_CAR	-0.006983	-0.621616	0.493877	1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien yang rendah, yakni di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Hal tersebut menjelaskan bahwa antara variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF), variabel tingkat risiko likuiditas (FDR), dan tingkat efisiensi biaya (BOPO), dan serta tingkat kecukupan modal (CAR) tidak saling berkaitan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin Watson

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

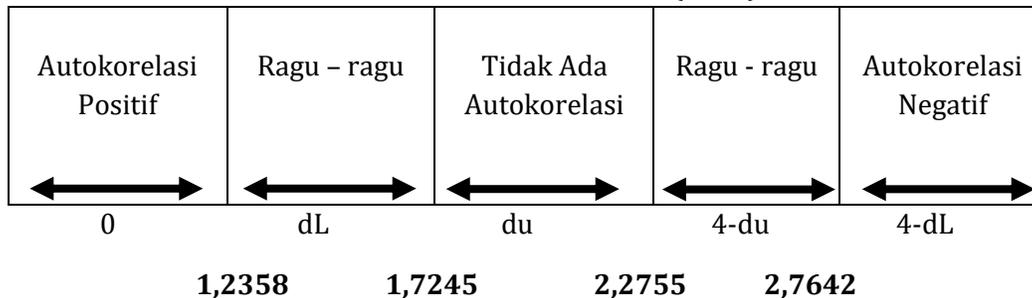
R-squared	0.976627	Mean dependent var	0.475833
Adjusted R-squared	0.973611	S.D. dependent var	0.332586
S.E. of regression	0.054028	Akaike info criterion	-2.870396
Sum squared resid	0.090489	Schwarz criterion	-2.650463

Log likelihood	56.66713	Hannan-Quinn criter.	-2.793633
F-statistic	323.8271	Durbin-Watson stat	2.000177
Prob (F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai statistic Durbin Watson sebesar 2,000177. Dengan diketahuin $n=36$, $k=$ (di mana k = banyaknya variabel yang menjelaskan/variabel bebas yang tidak termasuk konstanta) dan pada $\alpha=5\%$ maka diketahui $dL=1,2358$ dan $dU=1,7245$

Tabel 6
Ukur Durbin Watson

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)



Nilai Durbin Watson, yakni sebesar 2,000177 terletak diantara $du - 4-du$ yang berarti berada di daerah “tidak ada autokorelasi”, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdeteksi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Untuk dapat melihat pengaruh dari tingkat risiko pembiayaan (X_1), tingkat risiko likuiditas (X_2), tingkat efisiensi biaya (X_3), dan tingkat kecukupan modal (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Syariah Bukopin, maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi pada variabel tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Variable	Coefficien t	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Keterangan
X1 (NPF)	-0.017794	0.009648	-1.844307	0.0747	Menolak H_0	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas, nilai t statistik atau t hitung menunjukkan hasil sebesar -1,844307, namun karena t hitung bersifat mutlak (\pm) maka nilai t hitung adalah 1,844307. Dengan begitu, nilai tersebut lebih besar dibandingkan t tabel, yakni sebesar 1,69552 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Selanjutnya, probabilitas tingkat risiko pembiayaan sebesar 0,0747, yaitu lebih besar dari α sebesar 0,05, yang artinya variabel NPF tidak signifikan.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi pada variabel tingkat risiko likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Bukopin sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t Tingkat Risiko Likuiditas terhadap Tingkat Profitabilitas
 Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Keterangan
X₂ FDR	0.003314	0.002293	1.445230	0.1584	Menerima Ho	Tidak Bepengaruh

Berdasarkan tabel di atas, nilai t statistik atau t hitung menunjukkan hasil sebesar 1,445230, maka nilai tersebut lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni sebesar 1,69552 yang artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Selanjutnya, probabilitas tingkat risiko likuiditas sebesar 0,1584, yaitu lebih besar dari α , yakni sebesar 0,05, yang artinya variabel FDR tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) secara tidak signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi pada variabel tingkat efisiensi biaya terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Bukopin sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t Tingkat Efisiensi Biaya Terhadap Tingkat Profitabilitas
 Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Keterangan
X₃ BOPO	-0.096916	0.003597	-26.94286	0.0000	Menolak H_0	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas, nilai t statistik atau t hitung menunjukkan hasil sebesar -26,94286, namun karena t hitung bersifat mutlak (\pm), maka nilai t hitung adalah 26,94286. Dengan begitu, nilai

tersebut lebih besar dibandingkan t tabel, yakni sebesar 1,69552 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Selanjutnya, probabilitas tingkat risiko pembiayaan sebesar 0,0000, yaitu lebih kecil dari α sebesar 0,05, yang artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi pada variabel tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Bukopin sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas
 Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Keterangan
X4 CAR	0.006997	0.005386	1.299058	0.2035	Menerima H0	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas, nilai t statistik atau t hitung menunjukkan hasil sebesar 1,299058, maka nilai tersebut lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni sebesar 1,69236 yang artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Selanjutnya, probabilitas tingkat kecukupan modal sebesar 0,2035, yaitu lebih besar dari α sebesar 0,05, yang artinya variabel CAR tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji F

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat hasil pengolahan dengan menggunakan *Eviews* sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F
 Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

F-Statistic	323.8271
Prob (F-Statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F-statistik atau F hitung sebesar 323,8271. Dengan begitu, nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, yakni sebesar 2,68 dan probabilitasnya sebesar 0,000000, yakni lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas, yakni tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat risiko likuiditas (FDR), tingkat efisiensi biaya (BOPO), dan tingkat kecukupan modal (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, yakni tingkat profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi

Tabel 12
Hasil Nilai R-Square
Sumber: Data Hasil Penelitian

	Nilai R-Squared
R-Squared	0.976627

Dapat disimpulkan bahwa 97,66% Y (tingkat profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat risiko Likuiditas (FDR), dan tingkat efisiensi biaya (BOPO), dan tingkat kecukupan modal (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 2,34% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kemudian, R^2 ini berada pada interval 0,51 – 0,99 yang berarti tingkat korelasinya kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Adapun berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, tingkat risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada Bank Syariah Bukopin, sehingga hipotesis yang diajukan penulis bahwa tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018), bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan apabila nilai NPF dalam kondisi yang aman atau terkendali, yakni di bawah nilai maksimal NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 5% sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai ROA sebuah bank. Dapat dilihat bahwa rata-rata NPF Bank Syariah Bukopin selama tahun 2011-2019 dalam kondisi yang aman, yakni sebesar 3,72% dengan predikat “memadai” di bawah nilai maksimal NPF yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 5% sehingga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Makin tinggi nilai NPF maka akan makin rendah ROA yang diperoleh. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan makin buruknya kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah makin tinggi. Salah satu sumber utama laba berasal dari penyaluran pembiayaan dengan imbal bagi hasil. Apabila bank mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba bank.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar & Laila (2016); Setiawan (2017); Sitompul & Nasution (2019) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam

satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini disebabkan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Disisi lain, adanya nilai NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja bank. Apabila suatu bank memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga nilai NPF menurun. Sehingga, apabila jumlah pembiayaan bermasalah relatif rendah maka tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Tingkat Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, tingkat risiko likuiditas yang diproksikan dengan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada Bank Syariah Bukopin, sehingga hipotesis yang diajukan penulis bahwa tingkat risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Amelia (2015), dan Wirnati & Diyani (2019) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi FDR yang lebih besar dalam satu periode belum pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar pada sebuah bank. Alasan atas tidak signifikannya FDR terhadap ROA adalah bahwasanya FDR merupakan jenis rasio likuiditas. Makin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut makin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Sebaliknya, jika makin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, makin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian pembiayaan. Sedangkan makin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank makin likuid. Oleh karena itu, menurut Peraturan Bank Indonesia standar FDR berada di kisaran 80%-100%.

Hal tersebut, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Sulindawati (2020); Aryati & Andayani (2019); Munawaroh & Azhari (2019); Suwarno & Muthohar (2018); dan Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa bahwa *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Makin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan dananya maka makin cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah sehingga laba yang diperoleh makin meningkat dengan syarat tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan menekan pembiayaan bermasalah atau macet.

Pengaruh Tingkat Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi linier yang telah dilakukan bahwa tingkat efisiensi biaya yang diproksikan dengan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA Bank Syariah Bukopin, sehingga hipotesis yang diajukan penulis bahwa tingkat efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar -26,94286, namun karena t hitung bersifat mutlak (\pm), maka nilai t hitung adalah 26,94286 sedangkan nilai t tabel, yakni sebesar 1,69236. Oleh karena itu,

nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel atau t hitung $>$ t tabel. Nilai probabilitas tingkat efisiensi biaya terhadap tingkat profitabilitas, yakni sebesar 0,00000 di bawah nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, tingkat efisiensi biaya memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018); Kusumastuti & Alam (2019); (Pasaribu, Dionysia, & Paramitha, 2015); dan Sitompul & Nasution (2019). Hal ini menunjukkan makin besar beban biaya operasional bank maka laba yang akan diperoleh bank akan makin rendah. Tingginya beban operasional bank yang akan menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban operasional pada bank yang tinggi, salah satunya disebabkan karena likuiditas yang ketat oleh bank sehingga bank memberikan berbagai macam promo atau hadiah kepada calon nasabah. Selain itu, penggunaan kertas dan tinta pun memiliki sumbangsih yang besar terhadap porsi beban operasional. Untuk mengatasi masalah tersebut, bank perlu menerapkan kebijakan *papperless* di perusahaan guna menekan biaya operasional. Beban operasional yang makin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang akan dimiliki bank. Dengan begitu, pihak manajemen harus dapat menekan beban operasional, agar laba yang dihasilkan meningkat, karena di hampir semua kegiatan bisnis kenaikan beban operasional akan menurunkan laba atau profitabilitas (Pasaribu, Dionysia, & Paramitha, 2015). Apabila bank efisien dalam menekan biaya operasionalnya maka dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Namun penelitian ini, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013); Fadrul & Asyari (2018); Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tingkat efisiensi biaya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Beban biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank apabila jumlah beban biaya operasional tidak terlalu besar sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bank Indonesia telah menetapkan standar maksimal nilai rasio BOPO sebesar 85%. Apabila nilai rasio BOPO pada suatu bank di bawah standar maksimal nilai rasio BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada Bank Syariah Bukopin, sehingga hipotesis yang diajukan penulis bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suteja & Majidah (2020); (Yusuf, 2017); (Sitanaya, 2018); dan Astari, Yasa, & Edy (2018) bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan makin tinggi tingkat kecukupan modal pada suatu bank maka bank dapat mengatasi risiko-risiko yang dapat timbul. Dengan begitu, apabila sebuah bank memiliki tingkat CAR yang tinggi maka bank dapat menyalurkan dana yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan pendapatan atau profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan

Rizkika, Khairunnisa, & Dillak (2017) bahwa makin besar CAR maka makin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan adanya modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya dalam investasi yang menguntungkan sehingga bank dapat memperoleh profitabilitas yang diinginkan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015); Kusumastuti & Alam (2019); dan Iskandar & Laila (2016) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi karena sikap dari manajemen perbankan yang hanya menjaga agar tingkat CAR pada sebuah bank tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank menjaga nilai CAR dengan ketentuan 8% sehingga para pemilik bank berusaha menjaga agar nilai CAR sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya upaya bank menjaga kecukupan modal bank maka bank tidak mudah untuk mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Selain itu, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat terjadi apabila bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan bank modal yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan Aryati & Andayani (2019) bahwa bank yang memiliki modal yang besar, namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2011 dan 2017 Bank Syariah Bukopin memperoleh predikat "Sehat". Selanjutnya, selama tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2018, dan 2019 Bank Syariah Bukopin memperoleh predikat "Cukup Sehat". Selain itu, selama tahun 2011-2019 tingkat profitabilitas Bank Syariah Bukopin yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai di bawah nilai minimal ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun risiko pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki pengaruh negatif dengan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin. Sementara itu, risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin sedangkan tingkat efisiensi biaya (BOPO) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin. Adapun tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin. Hal ini menunjukkan bahwa modal pada Bank Syariah Bukopin tidak digunakan secara optimal sehingga bank belum bisa memperoleh profitabilitas sesuai dengan yang diharapkannya.

SARAN

Bank Syariah Bukopin diharapkan untuk meningkatkan profitabilitas dengan menjaga kondisi pembiayaan bermasalah agar tetap terkendali, antara lain memberikan pemantauan dan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan serta memberikan restrukturisasi kepada nasabah untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah. Selanjutnya, Bank Syariah Bukopin diharapkan selalu menjaga tingkat likuiditasnya dengan menjaga nilai *Financing to Deposit Ratio* di kisaran 80%-100% sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Selain itu, pihak manajemen diharapkan dapat menekan beban operasional, seperti menjalankan kebijakan

papperless pada perusahaan dan menerapkan sistem perbankan berbasis digital sehingga dapat menekan biaya operasional pada bank. Selanjutnya, bank diharapkan dapat tetap menjaga kecukupan modalnya serta menggunakan modalnya secara efektif dan efisien dengan cara menyalurkan pembiayaan dengan selektif kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L.L., & Sulindawati, N.E. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10(3), 342-351.
- Akbar, T. (2018). The Impact of Risk Profile, Capital Adequacy Ratio, and Good Corporate Governance Implementation on Islamic Bank Financial Performance . *Research Journal of Finance and Accounting* 9(12), 127-135.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks . *Al-Iqtishad* 7(2), 229-240. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1700>
- Amelia, E., & Aprilianti, A.C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Metode CAMEL dan RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6(2), 189-208.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryati, J.R., & Andayani . (2019). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, 3(3), 173-186.
<http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss20163pp173-186>
- Astari, P.W., Yasa, I.N., & Sujana, E. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Devisa di Indonesia Periode 2013-2017. *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 9(3), 179-190.
- Bank Indonesia. (2011, 5 Januari). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved from: https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Budianto, B. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 3(2), 98-108.
<http://dx.doi.org/10.31002/rn.v3i2.1985>
- Dewi, N.W.S.K, & Yadnyana, I.K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2) 1075-1102. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p09>.
- Dewinta, I.A., & Setiawan, P.E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615. Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>
- Eng, T.S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1(3), 153-167.

- Fadrul, F., & Asyari, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Cano Economos*, 7(1), 25-38.
Diakses dari: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1495>
- Febrianto, H.G., & Fitriana, A.I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital pada Bank Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139-160.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.135>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR,LDR, NIM,BOPO,NPL, terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Haryanto, S. (2016). Profitability, Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 11-21. Diakses dari:
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/5749/4643>
- Hendrawan, Y.P., & Lestari, H.S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 99-118.
<http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1413>
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2011-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 3(3), 173-186.
<http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss20163pp173-186>
- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance,Earning, and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 20-35.
Diakses dari: <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/753>
- Kusumastuti, W.I., & Alam, A. (2019). Analysis Of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30-59.
<https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Kusumawardani, A. (2014). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank XXX Periode 2008-2011 . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 16-22.
Diakses dari: <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1164>
- Maheswari, I.G.A.G. & Suryanawa, I.K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Bank terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi [S.l.]*, 16(2), 1319-1346.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18098>
- Maramis, P.A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40-69.
Diakses dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/32805/0>
- Mauliza, D., & Daud, R.M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 13-19.

- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 201-214.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustofa, M.I., & Haryanto, A.M. (2014). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 11(2), 126-142. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v11i2.13168>
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education*, 3(3), 136-144.. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, September). *Snapshot Otoritas Jasa Keuangan*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014, 11 Juni). *Surat Edaran OJK tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx>
- Pasaribu, R.B.F., Kowanda, D., & Paramitha, G.N.P. (2015). Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1). Diakses dari: <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/248>.
- Pinasti, W.F., & Mustikawati, R.R.I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126-142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rembet, W.E.C., & Baramuli, D.N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342-352.
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operational Efficiency Ratio terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Muslim Heritage*, 1(1), 179-196.
- Rizkika, R., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2675-2686.
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277-293.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 130-152. <http://dx.doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Sitanaya, M. (2018). Analisis Tingkat Profitabilitas Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating. *Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 69-82. <https://doi.org/10.24123/jeb.v22i2.1648>

- Sitompul, S., & Nasution, S.K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities*, 2(3), 234-238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sugari, B. P., Sunarko, B., & Giyatno, G. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 5(1), 1-16.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suteja, G. I., & Majidah. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Gearing Ratio, dan Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 16(2).
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS*, 6(1), 94-117.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1-24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Utami, P. Y., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris Lembaga Perbankan pada BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-20.
- Winoyo. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69-80. Diakses dari <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1157>.
- Yulianti, E., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1794>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 145.